

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi membuat perkembangan di sektor industri semakin pesat. Banyak perusahaan baru dan tentu saja hal ini menyebabkan persaingan semakin ketat, apalagi bagi perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis dimana para pengusaha berusaha secara maksimal untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang bersifat heterogen. Salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri ritel.

Industri ini berkembang karena dipacu oleh persaingan yang sangat ketat pada bidang ritel, terutama sejak masuknya investor asing di bisnis ini. Saat ini, jenis-jenis ritel modern di Indonesia sangat banyak meliputi Pasar Modern, Pasar Swalayan, Department Store, Boutique, Factory Outlet, Specialty Store, Trade Centre, minimarket dan Mall/ Supermall/ Plaza. Format-format ritel modern ini akan terus berkembang sesuai perkembangan perekonomian, teknologi, dan gaya hidup masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan pada saat ini adalah bagaimana caranya agar dapat membangun dan mempertahankan suatu usaha yang sehat dalam menghadapi pasar persaingan dan lingkungan usaha yang cepat sekali berubah. Pertumbuhan ritel modern yang cukup pesat terjadi setelah dicanangkannya era otonomi daerah. Pendirian ritel modern yang berkapasitas besar (supermarket dan hypermarket) merupakan salah satu sumber bagi pemerintah Kabupaten dan Kota untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Selain itu, terdapat juga suatu

fenomena menjamurnya persebaran ritel modern (minimarket) di permukiman penduduk dan di kawasan pinggiran kota-kota besar di Indonesia (Natawidjaja, 2005). Pada perkembangan selanjutnya, persebaran minimarket tersebut sudah sampai ke kota-kota kecil di Indonesia. Masuknya minimarket ini memberi warna baru dalam sarana perdagangan di kota-kota kecil. Selama ini, masyarakat di kota-kota kecil melakukan aktivitas berbelanja di warung tradisional dengan fasilitas yang terbatas namun dengan kehadiran minimarket, masyarakat diperkenalkan dengan konsep berbelanja yang nyaman dan visualisasi barang yang menarik. Tujuan berbelanja menjadi tidak hanya mencari barang yang dibutuhkan namun juga terdapat orientasi “rekreasi” (Ma’ruf, 2006). Selain mempengaruhi aktivitas berbelanja masyarakat, masuknya minimarket ke kota-kota kecil juga mempengaruhi kinerja warung-warung tradisional. Minimarket merupakan salah satu bentuk sarana perdagangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga. Pada umumnya minimarket berlokasi di dekat permukiman penduduk yang merupakan target pasarnya (Jones and Simmons, 1990). Persebaran minimarket di kota-kota kecil ini mempunyai pola tersendiri dalam menangkap peluang pasarnya. Untuk lebih menjamin berhasilnya industri ritel tersebut dituntut produktifitas tenaga kerja yang terlibat didalamnya.

Upaya yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaannya adalah dengan menambah jam kerja karyawannya yaitu dengan memberlakukan sistem *shift kerja*. Dimana *shift kerja* merupakan pembagian kerja dalam waktu 24 jam meliputi pagi, sore dan malam yang dilaksanakan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan memenuhi dan meningkatkan produksi. Bagi perusahaan pengaturan *shift kerja* dilaksanakan bertujuan untuk

menjaga kelancaran dan pemenuhan target produksi, sedangkan bagi pekerja merupakan beban kerja yang harus dipikul sebagai pekerja.

Pekerja *shift kerja* adalah pola waktu kerja yang di berikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, siang, dan, malam. Jadwal *shift kerja* yang berlaku sangat bervariasi. Biasanya adalah *shift kerja* 8 jam atau 12 jam dalam sehari (Mardi, 2008). *Shift kerja* biasanya diterapkan untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang ada, meningkatkan produksi, serta memperpanjang durasi pelayanan. *Shift kerja* berbeda dengan hari kerja biasa, dimana pada hari kerja biasa pekerjaan dilakukan secara teratur pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya sedangkan *shift kerja* dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk memenuhi jadwal 24 jam/hari. Biasanya perusahaan yang berjalan secara kontinyu yang menerapkan aturan shift kerja ini. Adapun dampak yang terjadi pada saat perusahaan melakukan system shift kerja yaitu para karyawan mengalami stress kerja.

Namun, seringkali keengganan pada shift kerja muncul sebagai respon yang biasanya diberikan oleh para pekerja karena ketika bekerja pada shift malam setiap pekerja memiliki karakter individu yang berbeda-beda, diantara pekerja yang senang dan tidak senang jika menjalankan pekerjaannya di luar jam kerja normal. Rasa keengganan akan menghasilkan dampak pekerja, berupa “depressive mood” (nakata 2011). “depressive mood”, yaitu dapat dilihat dengan perilaku yang “ogah-ogahan”.

Depresi merupakan gangguan mood, suatu kondisi emosional yang berkepanjangan, yang mempengaruhi keseluruhan proses mental seseorang (Rice P.L., 1992). Proses mental sendiri, meliputi kegiatan berfikir, berperasaan, dan cara berperilaku seseorang. Berawal dari, kurang terkontrolnya mood atau suasana hati,

kemudian stress tidak ditangani dengan baik, sehingga seseorang dapat mengalami depressive mood.

Depressive mood adalah keadaan internal, subjektif, tetapi sering dapat disimpulkan dari postur tubuh dan perilaku lainnya. Depressive mood sering bertahan selama berjam-jam atau hari. Masalah pada suasana hati, merupakan hal yang harus dinetralkan, agar tidak berpengaruh pada aspek lain, yaitu seperti perilaku kerja yang “ogah-ogahan”.

Stress merupakan salah satu aspek yang penting dan perlu diantisipasi. Kemampuan stress untuk bisa mendorong maupun menghambat pelaksanaan kerja banyak tergantung pada reaksi yang diberikan oleh pekerja dalam menghadapi stress (Widoyoko,2003). Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retnaningtyas (2005) menyebutkan bahwa stress kerja dan produktifitas mempunyai korelasi yang negatif. Semakin tinggi stress kerja yang dialami pekerja, maka produktivitas tenaga kerja juga rendah.

PT Indomarco Primatama merupakan salah satu minimarket yang berada di kota Cimahi, Minimarket ini menggunakan system *shift kerja*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap karyawan, terlihat bahwasanya karyawan di tempat kerja dengan sistem *shift*, terbagi menjadi 3 *shift* yaitu *shift* I dimulai dengan waktu kerja pukul 07.00-15.30 WIB, *shift* II dimulai dengan waktu kerja pukul 14.00-22.30 WIB, *shift* III dimulai dengan waktu kerja pukul 22.00-07.00 WIB.

Stres di tempat kerja dewasa ini telah menjadi masalah manajemen yang sangat penting di dunia bisnis. Manajer perusahaan mengakui bahwa stress telah mewabah. Tiga dari lima orang menyatakan bahwa stress berhubungan langsung dengan masalah kesehatan akut dan kronis sehingga dalam laporan pemerintah stress kerja dijuluki

penyakit abad 20. Menurut penelitian Monk dan Tepas yang dikutip oleh Munandar (2009) menunjukkan bahwa *shift kerja* malam merupakan sumber utama dari stress bagi para pekerja pabrik. Hal ini menyebabkan pekerja akan mengalami gangguan tidur yang diantara lain dapat dipengaruhi oleh kekurangan waktu tidur akibat *shift kerja*.

Peneliti ingin meneliti di minimarket PT Indomarco Prismatama (Indomaret) bagian utara kota cimahi. Meliputi:

PT Indomarco Prismatama Komplek Puri Cipageran Indah No 1 Cimahi Utara, PT Indomarco Prismatama Jalan Sangkuriang No 165 Cimahi Utara, PT Indomarco Prismatama Citeureup Jalan Kolonel Masturi Cimahi Utara, PT Indomarco Prismatama Cempaka Jalan Encep kartawiria 143 D Cimahi Utara, PT Indomarco Prismatama Permana Jalan Permana No 2 Cimahi Utara.

Setiap orang dimanapun ia berada di dalam suatu organisasi dapat berperan sebagai sumber stres bagi orang lain. Mengelola stres diri sendiri berarti mengendalikan diri sendiri dalam kehidupan. Sebagai seorang manajer, mengelola stress pekerja di tempat kerja, lebih bersifat pemahaman akan penyebab stress orang lain dan pengambilan tindakan untuk menguranginya dalam langkah pencapaian tujuan organisasi. Efektivitas proses komunikasi dua arah diantara manajer dan pekerja adalah penting untuk mengidentifikasi penyebab stress yang potensial dan pemecahannya, karena stress akan selalu menimpa pekerja maupun organisasi.

Stres sebagai suatu ketidakseimbangan antara keinginan dan kemampuan sehingga menimbulkan konsekuensi penting bagi dirinya. Stress sebagai kondisi dinamis di mana individu dihadapkan pada kesempatan, hambatan dan keinginan serta hasil yang di peroleh sangatlah penting tetapi tidak dapat dipastikan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SHIFT KERJA TERHADAP STRESS KERJA KARYAWAN PT INDOMARCO PRISMATAMA DI KOTA CIMAHI UTARA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat *shift kerja* karyawan di PT Indomarco Prismatama di kota Cimahi Utara?
2. Seberapa besar tingkat stress kerja karyawan PT Indomarco Prismatama di kota Cimahi Utara?
3. Seberapa besar tingkat pengaruh shift kerja terhadap stress kerja karyawan PT Indomarco Prismatama di kota Cimahi Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat shift kerja karyawan di PT Indomarco Prismatama di kota Cimahi Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat stress kerja karyawan di PT Indomarco Prismatama di kota Cimahi Utara.
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh shift kerja terhadap stress kerja karyawan di PT Indomarco Prismatama di kota Cimahi Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu pedoman dan referensi perbaikan program shift kerja agar dapat mengurangi stress kerja di dalam organisasi atau perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi ataupun sebagai data pembanding bagi peneliti-peneliti lain, memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan pengetahuan serta memberikan bukti empiris khususnya yang ingin meneliti lebih jauh mengenai pengaruh shift kerja terhadap stress kerja pada karyawan.